

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Hasil temuan pembahasan mengenai efektivitas pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah calon pengantin dalam meningkatkan kesiapan menikah. Efektivitas pelaksanaan dilihat dari ketepatan perumusan tujuan bimbingan, kualitas proses bimbingan dan kesiapan menikah calon pengantin.

1. Ketepatan perumusan tujuan bimbingan merupakan perencanaan awal yang dilakukan dalam mencapai tujuan bimbingan. Ketepatan perumusan tujuan disesuaikan dengan kebutuhan informasi calon pengantin, masalah yang terjadi pada saat ini, kesesuaian kecukupan alokasi waktu yang disediakan untuk mencapai tujuan, dan kesesuaian tujuan bimbingan dengan pengalaman belajar calon pengantin. Hasil data yang telah dianalisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan ketepatan perumusan tujuan bimbingan memiliki tingkat ketepatan tujuan sebesar 19,23%. Hal ini memberikan arti bahwa tujuan bimbingan perkawinan pranikah memiliki tingkat kesesuaian yang kurang memiliki relevansi yang baik dibandingkan dengan kebutuhan informasi aktual calon pengantin.
2. Kualitas proses bimbingan dilaksanakan secara sistematis. Proses bimbingan disesuaikan dengan strategi, metode, materi, pemilihan narasumber, dan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran/bimbingan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan andragogi. Hasil data yang telah dianalisis menunjukkan kualitas proses bimbingan memiliki nilai tingkat kualitas sebesar 70%. Hal ini yang menjelaskan bahwa sebagian besar responden mengatakan bahwa kualitas proses bimbingan memiliki arah yang baik dalam mencapai tujuan bimbingan perkawinan pranikah.
3. Kesiapan menikah calon pengantin dapat dilihat dari faktor-faktor essensial yang menunjukkan kematangan pada diri seseorang. Kematangan dan kesiapan tersebut dilihat dari aspek fisik/biologis, aspek psikologis, aspek psikososial, dan aspek spiritual. Hasil data yang telah dianalisis

4. menunjukkan bahwa, calon pengantin yang mengikuti bimbingan perkawinan pranikah memiliki kesiapan sebesar 68%, yang berarti bahwa lebih dari setengahnya calon pengantin telah memiliki informasi yang baik dari hasil pelatihan sehingga memiliki tingkat kesiapan untuk menikah setelah mengikuti bimbingan perkawinan pranikah.
5. Ketepatan perumusan tujuan bimbingan dan kualitas proses bimbingan memiliki hubungan yang positif dengan kesiapan menikah calon pengantin meskipun hubungan tersebut tidak terjadi secara signifikan. Kontribusi atau sumbangan yang dilakukan pada pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah sangat rendah terhadap kesiapan menikah calon pengantin. Terdapat faktor lainnya seperti motivasi atau minat dalam diri calon pengantin yang tidak diteliti oleh peneliti dalam meningkatkan kesiapan menikah.

5.2 Implikasi

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah di Kementerian Agama Bandung, dengan hasil yang menjelaskan bahwa ketepatan perumusan tujuan bimbingan dan kualitas proses bimbingan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapan menikah calon pengantin. Tetapi dilihat apabila dilihat dari uji linier berganda yang telah dilakukan oleh peneliti menjelaskan penelitian ini berimplikasi bahwa pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah di Kementerian Agama Bandung merupakan program yang positif dan bermanfaat bagi calon pengantin untuk memberikan pengetahuan atau pemahaman dalam membina suatu pernikahan dan upaya dalam mencegah terjadinya perceraian di Kota Bandung.

Dengan demikian, diharapkan pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah di Kementerian Agama Bandung akan semakin meningkatkan kualitas pelaksanaan bimbingan perkawinan untuk para calon pengantin sehingga dapat mencapai tujuan dari pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah secara keseluruhan.

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang akan peneliti sampaikan yaitu mengenai rekomendasi efektivitas pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah berdasarkan temuan dan pembahasan, serta simpulan yang telah diuraikan oleh peneliti. Berikut beberapa saran atau rekomendasi dari peneliti:

1. Bagi Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Bandung

Bimas Kementerian Agama sebagai pelaksana yang memiliki peranan yang besar dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah ini, sehingga akan lebih baik jika pelaksana dapat melaksanakan evaluasi dimulai dengan menilai kesesuaian tujuan bimbingan dan kesesuaian kualitas proses bimbingan perkawinan pranikah agar pada pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah selanjutnya dapat memaksimalkan persiapan sebelum bimbingan perkawinan pranikah diselenggarakan. Kemudian dibuatnya instrumen evaluasi agar evaluasi lebih terukur dan perbaikan yang dilakukan bukan hanya untuk calon pengantin tetapi untuk pelaksana bimbingan perkawinan pranikah di Bimas Islam Kementerian Agama Bandung. Kemudian mengenai Kondisi ruang belajar perlu diperhatikan oleh pelaksana agar terciptanya pembelajaran yang nyaman bagi calon pengantin.

Selain itu Bimas Kemenag Bandung dapat melakukan pelatihan yang dihadiri oleh ketua atau penghulu KUA Kecamatan setempat dalam rangka memberikan pembinaan mengenai prosedur pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah yang lebih efektif untuk dilaksanakan oleh pihak KUA kepada calon pengantin sehingga KUA dapat memberikan informasi seputar tujuan pernikahan dan layanan kualitas proses bimbingan yang baik untuk diberikan kepada calon pengantin. Pada bahwasannya program bimbingan perkawinan pranikah ini penting untuk dihadiri sebagai bekal pemahaman dan pengetahuan sebelum melangsungkan pernikahan. Adanya kerjasama mengenai pelaksanaan bimbingan pranikah yang efektif antara pihak Bimas Kementerian Agama dan KUA Kecamatan dapat mendukung tercapainya tujuan bimbingan perkawinan pranikah yang telah ditetapkan.

2. Bagi Narasumber

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai variabel kualitas proses bimbingan pada beberapa aspek ini perlu diperhatikan, diperbaiki, dan dipersiapkan dalam menunjang proses bimbingan perkawinan pranikah. Seorang narasumber perlu lebih inovatif dalam memberikan materi yang diimbangi dengan berbagai media pembelajaran agar proses bimbingan tidak akan terasa jenuh atau membosankan, sehingga calon pengantin tidak hanya mendengarkan tetapi dapat mengambil input dari apa yang disampaikan. Kemudian selain itu narasumber perlu menggunakan berbagai media yang lebih menarik sesuai dengan perkembangan teknologi, narasumber pula harus memperbanyak kegiatan diskusi atau tanya jawab bersama calon pengantin.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah merupakan suatu pelaksanaan bimbingan yang menarik untuk diteliti pada saat ini, apalagi dengan diadakannya peraturan bagi calon pengantin yang akan melangsungkan suatu pernikahan diajarkan telah atau pernah mengikuti bimbingan perkawinan pranikah di intansi/lembaga yang sudah diberi izin untuk melangsungkan bimbingan perkawinan pranikah. Bagi peneliti selanjutnya lebih mendalam dan memperhatikan lagi kebermaknaan dari pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah serta dilakukannya tindak lanjut dari pelaksanaan ini agar hasil dari penelitian ini lebih lengkap dan lebih baik dari sebelumnya. Ataupun bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian faktor apa yang berhubungan dengan meningkatkan kesiapan menikah calon pengantin setelah mengikuti bimbingan di Kementerian Agama Bandung.

